

KARYA TULIS ILMIAH

EFEKTIFITAS TEMULAWAK DALAM MENINGKATKAN NAFSU MAKAN
PADA ANAK USIA TODDLER DI POSYANDU CEMARA DESA
PATIANROWO KEC.PATIANROWO KAB.NGANJUK
JAWA TIMUR

Diajukan Untuk penulisan tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat
Memperoleh Gelar Ahli Madya Keperawatan (Amd. Kep)
Pada Program Studi D-III Keperawatan FIKS
Universitas Nusantara PGRI Kediri



Oleh :
SEPTI DEWI AISYAH
NPM : 19.2.05.01.0007

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS (FIKS)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI

2022

KARYA TULIS ILMIAH

EFEKTIFITAS TEMULAWAK DALAM MENINGKATKAN NAFSU MAKAN
PADA ANAK USIA TODDLER DI POSYANDU CEMARA DESA PATIANROWO
KEC.PATIANROWO KAB.NGANJUK
JAWA TIMUR

Diajukan Untuk penulisan tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat
Memperoleh Gelar Ahli Madya Keperawatan (Amd. Kep)
Pada Program Studi D-III Keperawatan FIKS
Universitas Nusantara PGRI kediri



Oleh :
SEPTI DEWI AISYAH
NPM :19.2.05.01.0007

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS (FIKS)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA UN
PGRI KEDIRI

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Oleh :

SEPTI DEWI AISYAH
NPM : 19.2.05.01.0007

Judul :

**EFEKTIFITAS TEMULAWAK DALAM MENINGKATKAN NAFSU MAKAN
PADA ANAK USIA TODDLER DI POSYANDU CEMARA DESA
PATIANROWO KEC.PATIANROWO KAB.NGANJUK
JAWA TIMUR**

Telah disetujui untuk diajukan kepada panitia Ujian Tugas Akhir
Program Studi D-III Keperawatan FIKS UN PGRI KEDIRI

Tanggal : 6 July 2022

Pembimbing I



Siti Aizah, S.Kep., Ns., M.Kes
NIDN. 0714047701

Pembimbing II



Susi Erna Wati, S.Kep., Ns., M.Kes
NIDN. 0709108202

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Oleh :

SEPTI DEWI AISYAH
NPM 19.2.05.01.0007

Judul :

**EFEKTIFITAS TEMULAWAK DALAM MENINGKATKAN NAFSU MAKAN
PADA ANAK USIA TODDLER DI POSYANDU CEMARA DESA
PATIANROWO KEC. PATIANROWO KAB. NGANJUK
JAWA TIMUR**

Telah di pertahankan di depan panitia Ujian/Sidang Tugas Akhir
Program Studi D-III Keperawatan FIKS UN PGRI Kediri
Pada Tanggal : 6 July 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua Penguji : Siti Aizah, S.Kep., Ns., M.Kes
2. Penguji 1 : Dhian Ika Prihananto, S.KM., M.KM
3. Penguji 2 : Susi Erna Wati, S. Kep., Ns., M.Kes

Mengetahui,
Dekan FIKS,

Dr. Sulstiono, M.Si
PGRINIDN 0007076801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Septi Dewi Aisyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 26 September 1996
NPM : 19.2.05.01.0007
Fak/Prodi : Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains/Program Studi
DIII Keperawatan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar diploma di institusi lain, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang sengaja dan tertulis mengacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 5 Juli 2022

Yang menyatakan,



Septi Dewi Aisyah

NPM. 19.2.05.01.0007

ABSTRAK

Septi Dewi Aisyah, Siti Aizah, S.Kep.,Ns.,M.Kes, Susi Erna Wati, S.Kep.,Ns.,M.Kes Efektifitas Temulawak Dalam Meningkatkan Nafsu Makan Anak Usia Toodler di Posyandu Cemara Desa Patianrowo, Kec. Patianrowo, Kab. Nganjuk Jawa Timur, Tugas Akhir, Prodi DIII Keperawatan, FIKS UN PGRI Kediri, 2022.

Penurunan nafsu makan terjadi pada anak usia toddler dan prasekolah. Penyebab dari penurunan nafsu makan seringkali dikaitkan dengan faktor internal seperti terjangkitnya anak dengan infeksi cacing. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan penurunan nafsu makan pada anak seperti bentuk yang tidak menarik, kesalahan orangtua dalam menyajikan variasi makanan, atau karena anak sudah mulai aktif dengan bermain seperti anak usia Todler 1 – 3 tahun (Marni, 2015).

Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan menggunakan desain Pre-Experimental menggunakan pretest dan posttest study. Subyek dalam penelitian ini anak yang di beri temulawak untuk meningkatkan nafsu makan anak sebanyak 10 anak usia toddler. Teknik pengambilan data menggunakan instrumen lembar check list. Penelitian selama 14 hari dan di akhiri dengan evaluasi nafsu makan.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi antara pemberian temulawak dengan peningkatan nafsu makan di buktikan dengan nilai hasil uji wilcoxon (Asymp. Sig.(2-tailed) = 0,002 maka H1 diterima ($0,002 < 0,05$) artinya pemberian temulawak efektif dalam meningkatkan nafsu makan anak.

Temulawak mengandung kurkuminoid dan minyak atsiri yang membantu kinerja empedu dan pancreas sehingga penyerapan makanan di dalam usus lebih baik. Adanya peningkatan kerja dari empedu dan pankreas akan meningkatkan proses pencernaan makanan. Temulawak memiliki efek diuretic, penghilang nyeri sendi, meningkatkan nafsu makan (Gendrowati, 2018; Hidayat, & Napitupulu, 2015).

Diharapkan dapat menjadi inovasi bagi orang tua di rumah untuk memberikan temulawak sebagai alternatif agar nafsu makan pada anak meningkat.

Kata kunci : Temulawak, nafsu makan, toddler

ABSTRACT

Septi Dewi Aisyah, Siti Aizah, S.Kep.,Ns.,M.Kes, Susi Erna Wati, S.Kep.,Ns.,M.Kes The Effectiveness of Temulawak in Increasing the Appetite of Toddler Age Children at the Cemara Posyandu, Patianrowo Village, Kec. . Patianrowo, Kab. Nganjuk East Java, Final Project, DIII Nursing Study Program, FIKS UN PGRI Kediri, 2022.

Decreased appetite occurs in toddlers and preschoolers. The cause of decreased appetite is often associated with internal factors such as the outbreak of children with worm infections. While external factors that cause a decrease in appetite in children such as unattractive shapes, parents' mistakes in serving food variations, or because children have started to be active by playing like toddlers aged 1-3 years (Marni, 2015).

This type of quantitative research is designed using a Pre-Experimental design using a pretest and posttest study. The subjects in this study were children who were given ginger to increase children's appetite as many as 10 toddler age children. The data collection technique used a check list sheet instrument. The study lasted 14 days and ended with an evaluation of appetite.

The results of this study indicate that there is a correlation between giving temulawak and increasing appetite, as evidenced by the value of the Wilcoxon test result (Asymp. Sig.(2-tailed) = 0.002, then H1 is accepted (0.002 <0.05) meaning that giving temulawak is effective in increasing appetite. child.

Curcuma contains curcuminoids and essential oils that help the performance of bile and pancreas so that food absorption in the intestine is better. An increase in the work of the bile and pancreas will improve the process of digestion of food. Curcuma has a diuretic effect, relieves joint pain, increases appetite (Gendrowati, 2018; Hidayat, & Napitupulu, 2015)

It is hoped that it can be an innovation for parents at home to provide ginger as an alternative so that children's appetite increases.

Keywords : Curcuma, appetite, toddler

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahnya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul "**Efektivitas Temulawak Dalam Meningkatkan Nafsu Makan Pada Anak Usia Toodler Di Posyandu Cemara Desa Patianrowo Kec.Patianrowo Kab.Nganjuk Jawa Timur**"

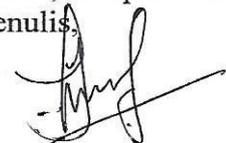
Penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari standart ilmu pengetahuan dan logika serta prinsip-prinsip ilmiah yang tidak lepas dari bantuan yang telah di berikan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya, kepada :

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd selaku Rektor UNP Kediri yang selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Sulistiono, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
3. M. Mudzakkir, M.Kep selaku Kepala Program Studi DIII-Keperawatan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
4. Siti Aizah, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku dosen pembimbing 1 yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan dukungan dengan sabar sampai terselesaikan tugas akhir ini.
5. Susi Erna Wati, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku dosen pembimbing 2 yang selalu memberi bimbingan dan dukungan dengan sabar guna terselesaikan tugas akhir.
6. Kedua orang tua yang selalu mendukung dan selalu mendoakan saya dan diri sendiri yang sampai akhir berusaha berjuang menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh kerja keras.
7. Kakak saya Yuni Dyah Astuti yang selalu mendukung dan selalu mendoakan saya dan diri sendiri yang sampai akhir berusaha berjuang menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh kerja keras
8. Seluruh saudara saya yang sudah mendukung dan selalu mendoakan saya sampai akhirnya berusaha berjuang menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh kerja keras
9. Kepada teman saya Arum Wulandari yang selalu memberikan dukungan dan menyemangati satu sama lain untuk selesainya tugas akhir ini.
10. Kepada semua teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan menyemangati satu sama lain untuk selesainya tugas akhir ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharap saran dan kritik yang sifatnya membangun sebagai masukan dalam perbaikan tugas akhir ini. Akhirnya penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca semua. Aamiin.

Kediri, 13 April 2022

penulis,



SEPTI DEWI AISYAH
NPM: 19.2.05.01.0007

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Manfaat.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Temulawak.....	5
2.2 Penyajian Temulawak.....	10
2.3 Konsep Nafsu Makan.....	10
2.4 Kerangka Konsep.....	14
2.5 Hipotesis.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	16
3.2 Subyek Penelitian.....	16
3.3 Fokus Study.....	17
3.4 Definisi Operasional.....	17
3.5 Lokasi dan Waktu Operasional.....	18
3.6 Instrumen Penelitian.....	18
3.7 Pengumpulan Data.....	18
3.8 Analisa Data.....	19
3.9 Penyajian Data.....	19
3.10 Etika Penelitian.....	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	21
1. Data Umum.....	21
2. Data Khusus.....	23
4.2 Pembahasan.....	25
1. Tingkat Nafsu Makan anak sebelum pemberian temulawak.....	25
2. Tingkat Nafsu Makan setelah pemberian temulawak.....	26
3. Efektifitas pemberian temulawak.....	27
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	28
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	29
5.2 Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

3.1 Definisi Operasional.....	17
4.1 Karakteristik responden berdasarkan usia.....	21
4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	21
4.3 Karakteristik responden berdasarkan BB anak.....	22
4.4 Karakteristik berdasarkan TB anak.....	22
4.5 Nafsu makan sebelum diberikan temulawak.....	23
4.6 Nafsu makan setelah diberikan temulawak.....	23
4.8 Nafsu makan sebelum dan sesudah.....	24
4.9 Hasil uji wilcoxon.....	25

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Tanaman Temulawak	6
2.2 Struktur Kimia Kurkumin.....	7
2.3. Struktur Kimia Demetoksikurkumin.....	7
2.4 Struktur Kimia BisdemetoksikurkuminKurkuminoid mempunyai.....	7

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat permohonan ijin studi kasus dari prodi
- Lampiran 2 : Surat balasan dari desa
- Lampiran 3 : Tabulasi silang umur,bb,jenis kelamin
- Lampiran 4 : Hasil rekapan penelitian
- Lampiran 5 : Hasil uji wilcoxon
- Lampiran 6 : Lembar persetujuan atau informan consent
- Lampiran 7 : Lembar check list
- Lampiran 8 : Dokumentasi foto kegiatan
- Lampiran 9 : Lembar konsul

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penurunan nafsu makan terjadi pada anak usia toddler dan prasekolah. Penyebab dari penurunan nafsu makan seringkali dikaitkan dengan faktor internal seperti terjangkitnya anak dengan infeksi cacing. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan penurunan nafsu makan pada anak seperti bentuk yang tidak menarik, kesalahan orangtua dalam menyajikan variasi makanan, atau karena anak sudah mulai aktif dengan bermain seperti anak usia Todler 1 – 3 tahun (Marni, 2015). Kesulitan makan pada anak memberikan dampak yang kurang baik pada anak. Dampak tersebut tidak saja pada kesehatan, melainkan juga berdampak pada aktivitas sehari-hari dan juga tumbuh kembang anak. Dampak kesulitan makan tersebut antara lain adalah malnutrisi. (Elpera Siska Dearn Damanik, 2018)

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) di dalam Linawati & Setiawati, 2019. Pada Tahun 2015 memperkirakan sekitar 870 juta orang dari 7,1 miliar penduduk dunia menderita gizi buruk. Menurut World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada Tahun 2013 terdapat 99 juta anak di bawah usia 5 tahun menderita gizi kurang di dunia diantaranya 67% terdapat di Asia dan 29% di Afrika serta terdapat kematian 6,34 juta anak usia dibawah 5 tahun atau hampir 17 ribu kematian setiap harinya akibat penyakit infeksi dan status gizi (WHO, 2014) di dalam Nurul, 2018.

Gizi kurang merupakan salah satu masalah gizi utama pada balita di Indonesia. Dari data SSGBI tahun 2019 presentase balita Underweight (gizi kurang) sebesar

16,29%, stunting sebesar 27,67%, wasting (kurus) sebesar 7,44% (Balitbangkes Kemenkes RI,2020).

Berdasarkan data Bulan Timbang Agustus Tahun 2020 persentase balita underweight (BB/U) sebesar 9,8%, persentase balita stunting (TB/U) sebesar 12,4% dan persentase balita wasting sebesar 8,0%. (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Berdasarkan data SSGBI Kabupaten Nganjuk tahun 2020 balita gizi kurang (BB/U) sebesar 12,3%, balita stunting (TB/U) sebesar 11,7%, Balita Kurus (BB/TB) sebesar 9% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa timur). Survey awal yang di lakukan oleh peneliti 10 Maret 2022 di Posyandu Cemara Desa Patianrowo Kec. Patianrowo Kab. Nganjuk dari 30 balita terdapat 10 yang mengalami penurunan nafsu makan.

Kesulitan makan pada anak memberikan dampak yang kurang baik pada anak. Dampak tersebut tidak saja pada kesehatan, melainkan juga berdampak pada aktivitas sehari-hari dan juga tumbuh kembang anak. Dampak kesulitan makan tersebut antara lain adalah malnutrisi (Elpera Siska Dearní Damanik,2018). Menurut Arum Rohmasari (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi sulit makan pada balita yaitu faktor nafsu, faktor psikologis anak, faktor kondisi fisik anak, faktor perilaku pemberian makan.

Temulawak mengandung kurkuminoid dan minyak atsiri yang membantu kinerja empedu dan pancreas sehingga penyerapan makanan di dalam usus lebih baik. Adanya peningkatan kerja dari empedu dan pankreas akan meningkatkan proses pencernaan makanan. Temulawak memiliki efek diuretic, penghilang nyeri sendi, meningkatkan nafsu makan (Gendrowati, 2018; Hidayat, & Napitupulu, 2015)

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektifitas Temulawak Dalam Meningkatkan Nafsu makan Pada Anak Usia Toddler di Posyandu Cemara Desa Patianrowo Kec. Patianrowo Kab. Nganjuk

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana Pengaruh Temulawak dalam meningkatkan nafsu makan pada anak usia Toddler yang mengalami gizi kurang di Posyandu Cemara Desa Patianrowo Kec. Patianrowo, Kab. Nganjuk Jawa timur ?”

1.3 Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui efektifitas temulawak dalam meningkatkan nafsu makan pada anak usia toodler Di Posyandu Cemara Desa Patianrowo Kec. Patianrowo Kab. Nganjuk Jawa Timur.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi nafsu makan anak sebelum diberikan temulawak.
- b. Mengidentifikasi nafsu makan anak setelah diberikan temulawak.
- c. Menganalisis efektifitas temulawak dalam meningkatkan nafsu makan anak.

1.4 Manfaat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi perkembangan ilmu kesehatan dan menambah kajian ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak untuk mengetahui bagaimana efektivitas temulawak dalam meningkatkan nafsu makan pada anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Posyandu

Diharapkan kader posyandu bisa memberikan solusi kepada orang tua anak saat anak mengalami penurunan nafsu makan bisa memberikan temulawak sebagai alternatif untuk meningkatkan nafsu makan pada anak.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan untuk mahasiswa keperawatan agar dapat menambah referensi mengenai efektivitas temulawak dalam meningkatkan nafsu makan pada anak.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi inovasi bagi orang tua di rumah untuk memberikan temulawak sebagai alternatif agar nafsu makan pada anak meningkat.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini menambah sumber referensi mengenai masalah meningkatkan nafsu makan pada anak menggunakan temulawak dan saat pemberian temulawak sebaiknya di berikan langsung kepada responden.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Temulawak

1. Definisi Temulawak

Tanaman Temulawak yang memiliki nama latin *Curcuma Xanthorrhiza* Roxb. Salah satu tanaman asli Indonesia yang tumbuh dan tersebar di Pulau Jawa, Kalimantan, Maluku dan Madura. Pada awal mulanya tanaman temulawak ini banyak sekali tumbuh dan berkembang secara liar di hutan jati di Indonesia, di tanah kering, maupun padang alang-alang, akan tetapi karena banyaknya penggunaannya yang semakin meluas dan melebar keseluruhan kawasan yang ada di belahan negara, maka tanaman ini juga banyak dibudidayakan di masyarakat maupun perkebunan serta ditanam di pekarangan rumah yang lebih sering disebut sebagai apotik hidup (Windi Aprianingsih, 2019).

Menurut Ivo.F.P 2016, klasifikasi temulawak secara lengkap adalah sebagai berikut

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Superdivisio	: Spermatophyta
Divisio	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Subkelas	: Commelinidae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae

Genus : Curcuma

Spesies : curcumaxanthorrhiza

Menurut Windi Aprianingsih (2019), salah satu bagian tanaman temulawak yang paling banyak memiliki manfaat dan khasiat yaitu rimpang. Rimpang ini bagian dari akar tanaman temulawak. Bagian pinggir rimpangnya berwarna kuning muda dan bagian tengahnya memiliki warna kuning tua, serta aroma yang tajam dan rasa yang cukup pahit untuk dikonsumsi. Tanaman temulawak ini biasanya memiliki umur panen 8 bulan. Berikut ini merupakan gambar dan bentuk tanaman serta rimpang temulawak. Dapat kita lihat dan perhatikan

Gambar 1 Tanaman Temulawak berikut.



Temulawak yang segar biasa mengandung air kurang lebih sekitar 75%. Serta mengandung senyawa atau zat minyak atsiri (volatil oil), Protein, resin, pati, mineral, lemak (fixed oil), zat warna/pigmen, selulosa, pentosan, zat-zat penyebab rasa pahit dan zat sebagainya. Kandungan yang terkandung dalam rimpang temulawak memiliki berbagai komponen yang sangat tergantung pada umur dan usia rimpang temulawak pada saat dilakukan pemanenan serta jika dibandingkan dengan jenis tanaman curcuma yang lainnya maka tanaman

temulawak ini memiliki lebih banyak kandungan minyak atsiri yang lebih tinggi (Windi Aprianingsih,2019).

2. Kandungan Kimia dan Khasiat Temulawak

Menurut Ulfiatul Laili(2013), kandungan kimia rimpang temulawak dapat dibedakan atas beberapa komponen, yaitu :

a. Pati

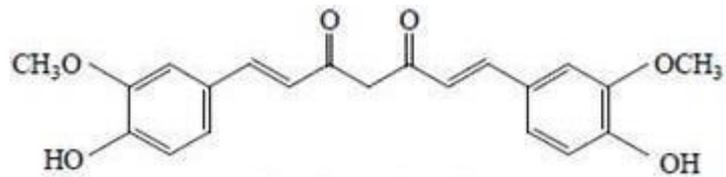
Fraksi pati merupakan kandungan terbesar dalam temulawak, jumlahnya bervariasi antara 48-54% tergantung dari ketinggian tempat tumbuh. Makin tinggi tempat tumbuh maka kadar patinya semakin rendah dan kadar minyaknya semakin tinggi. Pati temulawak mengandung zat gizi antara lain karbohidrat, protein dan lemak serat kasar mineral seperti kalium (K), natrium (Na), magnesium (Mg), zat besi (Fe), mangan (Mn) dan kadmium (Cd).Pati berbentuk serbuk, warna putih kekuningan karena mengandung spora kurkuminoid, mempunyai bentuk bulat telur sampai lonjong dengan salah satu ujungnya persegi, ukuran antara 33-100 μm dengan ukuran rerata 60 μm , letak hilus tidak sentral, terdapat lamela yang tidak konsentris. Bentuk pati temulawak ini demikian khasnya, sehingga digunakan sebagai salah satu unsur pengenal untuk identifikasi simplisia rimpang temulawak. Pati rimpang temulawak dapat dikembangkan sebagai sumber karbohidrat, yang digunakan untuk bahan makanan atau campuran bahan makanan.

b. Kurkuminoid

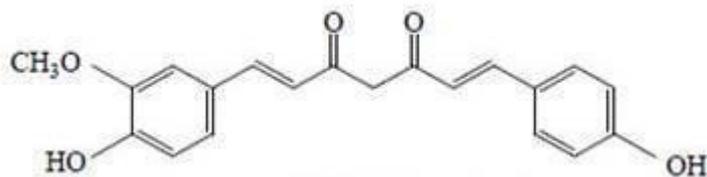
Kurkuminoid rimpang temulawak adalah suatu zat yang terdiri dari campuran komponen senyawa yang bernama kurkumin (Gambar 2.2),

demetoksikurkumin (Gambar 2.3), dan bisdemetoksikurkumin (Gambar 2.4)

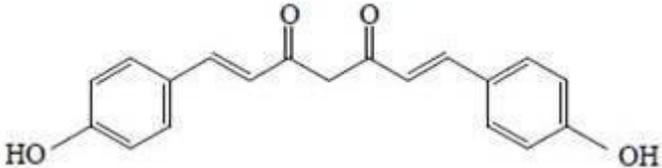
Gambar 2.2 Struktur Kimia Kurkumin



Gambar 2.3. Struktur Kimia Demetoksikurkumin



Gambar 2.4 Struktur Kimia BisdemetoksikurkuminKurkuminoid mempunyai

Kurkumin  berbentuk

serbuk dengan rasa sedikit pahit, larut dalam aseton, alkohol, asam asetat glasial, dan alkali hidroksida. Kurkuminoid tidak larut dalam air dan dietileter, mempunyai aroma khas dan tidak bersifat toksik. Kandungan kurkuminoid dalam temulawak sebesar 1-2%. Kurkuminoid berkhasiat

menetralkan racun, menghilangkan rasa nyeri sendi, meningkatkan sekresi empedu, menurunkan kadar kolesterol dan trigliserida darah, antibakteri, mencegah terjadinya perlemakan dalam sel-sel hati dan sebagai antioksidan penangkal senyawa-senyawa radikal bebas yang berbahaya.

c. Minyak Atsiri

Minyak atsiri berupa cairan berwarna kuning atau kuning jingga, berbau aromatik tajam. Komposisinya tergantung pada umur rimpang, tempat tumbuh, teknik isolasi, teknik analisis dan perbedaan klon varietas. Kandungan minyak atsiri pada rimpang temulawak sebesar 3-12%. Minyak atsiri temulawak mengandung *phelandren*, *kamfer*, *borneol*, *xanthorrhizol*, *turmerol* dan *sineal*. Minyak atsiri temulawak terdiri atas 32 komponen yang secara umum bersifat meningkatkan produksi getah empedu dan mampu menekan pembengkakan jaringan.

3. Jenis tanaman herbal sebagai penambah nafsu makan Berikut jenis tanaman herbal (Anugerah a.s,2020 & Mega ayu A.I,2020) :

- a. Temulawak : Curcuma xanthorrhiza
- b. Temu Hitam : Curcuma aeruginosa
- c. Temu Kunci : Bosenbergia pandurata
- d. Lengkuas : Alpinia galanga
- e. Kencur : Kaempferia galanga
- f. Kunyit : Curcuma Domestika
- g. Jahe : Zingiber officinale
- h. Adas : Foeniculum vulgar mill

2.2 Cara Penyajian Ramuan Temulawak dan Madu

Pemberian Temulawak dan madu yang diberikan kepada responden selama 2 minggu (14 hari) setiap 2 kali sehari di pagi dan sore hari sebelum makan. Pemberian madu sebanyak 1 sendok makan dan 250 gram temulawak yang diparut dan diambil sarinya kemudian dicampurkan $\frac{1}{2}$ gelas air 125 cc (Linawati & Setiawati, 2019)

Cara penyajiannya sebagai berikut

1. Ambil 1-2 sendok teh serbuk temulawak
2. Seduh dengan 125 cc air hangat
3. Tambahkan 1 sendok makan madu sebagai pemanis

2.3 Konsep Nafsu Makan

1. Definisi nafsu makan

Anak usia di bawah lima tahun sering mengalami penurunan nafsu makan, yang mengakibatkan berkurangnya asupan nutrisi sehingga berat badan menurun atau kurang dari usiannya. Nafsu makan yang menurun seringkali dikaitkan dengan faktor internal seperti terjangkitnya anak dengan infeksi cacing (Mega Ayu Ambar Ismanu,2020)

Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan penurunan nafsu makan pada anak seperti bentuk yang tidak menarik, kesalahan orang tua dalam menyajikan variasi makanan atau karena anak sudah mulai aktif dengan bermain seperti anak usia toddler (1-3) tahun (Mega Ayu Ambar Ismanu,2020)

Anak usia toddler mempunyai ciri khas bergerak aktif, tidak bisa diam dan sulit duduk dalam waktu lama, sehingga membutuhkan energi lebih banyak selain itu, pada usia 12 bulan-18 bulan pertumbuhannya lambat sehingga

kebutuhan nutrisi dan kalori menurun. Sedangkan penyebab umumnya menurunnya nafsu makan pada anak usia pra sekolah karena anak lebih tertarik bermain dengan teman atau lingkungannya dari pada makan (Mega Ayu Ambar Ismanu (2020). Hal ini bisa menyebabkan anak menderita kurang gizi. Kondisi seperti ini jika dibiarkan akan menyebabkan terjadinya gangguan nutrisi pada anak, yang sering disebut anak dengan gizi buruk atau KKP (kurang kalori protein).

Menurut Mega Ayu Ambar Ismanu (2020), menyatakan bahwa malnutrisi dalam bentuk anemia defisiensi besi memberikan dampak yang luas termasuk menurunkan kapasitas kerja, menurunkan regulasi panas, disfungsi kerja, gangguan saluran cerna dan menurunkan kemampuan kognitif.

2. Faktor Penyebab yang mempengaruhi nafsu makan

Berikut faktor-faktor penyebab yang memengaruhi nafsu makan (Mega Ayu Ambar Ismanu, 2020) :

- a. Gangguan pencernaan berupa gangguan gigi dan rongga mulut (seperti sariawan, gigi berlubang, karies, tonsilitas)
- b. Gangguan psikologis
 - 1) Aturan makan yang ketat atau berlebih terhadap anak
 - 2) Ibu suka memaksa kehendak terhadap anak
 - 3) Hubungan anggota keluarga tidak harmonis
 - 4) Anak mengalami alergi pada makan
- c. Faktor eksternal
 - 1) Faktor kesukaan makan
 - a) Anak beralasan tidak mau makan karena masih kenyang

b) Anak senang mengkonsumsi makanan ringan (chiki, coklat, permen dll)

d. Faktor kebiasaan makan

1) Anak bosan dengan menu masakan yang di sajikan

2) Anak suka menu makan yang berubah-ubah

e. Faktor lingkungan

1) Ibu malas makan anak juga ikut-ikutan malas makan

2) Anak jika asik bermain lupa makan

3. Makanan yang Dikonsumsi

Menurut angka kecukupan gizi dari Kementerian Kesehatan (Nimas Mita Etika M2020), rata-rata kebutuhan kalori anak 1-3 tahun adalah sekitar 1.125 kalori per hari. Jadi, dalam satu hari kebutuhan makanan tersebut dengan porsi yang sesuai, seperti:

a. Makanan pokok

Dapat memberikan nasi, roti, bihun, kentang, atau mi dengan porsi sekitar 150 gram. Porsi ini setara dengan 2 porsi nasi orang dewasa atau sekitar 2 centong nasi.

b. Protein hewani

Protein nabati yang dimaksud yaitu daging sapi, daging ayam, telur, atau ikan. Dalam satu hari bisa diberikan satu porsi lauk untuk satu kali waktu makan. Misalnya di pagi hari bisa memberikannya sebutir telur ayam, disiang hari daging sapi sebanyak 35 gram atau sepotong sedang, dan di sore hari sepotong sedang daging ayam yang setara dengan 40 gram.

b. Protein nabati

Protein nabati contohnya yaitu tempe, tahu, kacang kedelai, atau kacang merah, dapat memberikan lauk nabati satu porsi untuk satu kali makan. Satu porsi setara dengan 1 potong tahu ukuran besar.

c. Sayur dan buah-buahan

Untuk anak 1-3 tahun, porsi sayur dalam sehari adalah 1½ porsi atau sama dengan 1½ gelas belimbing dan buah-buahan sebanyak 3 porsi.

d. Makanan selingan

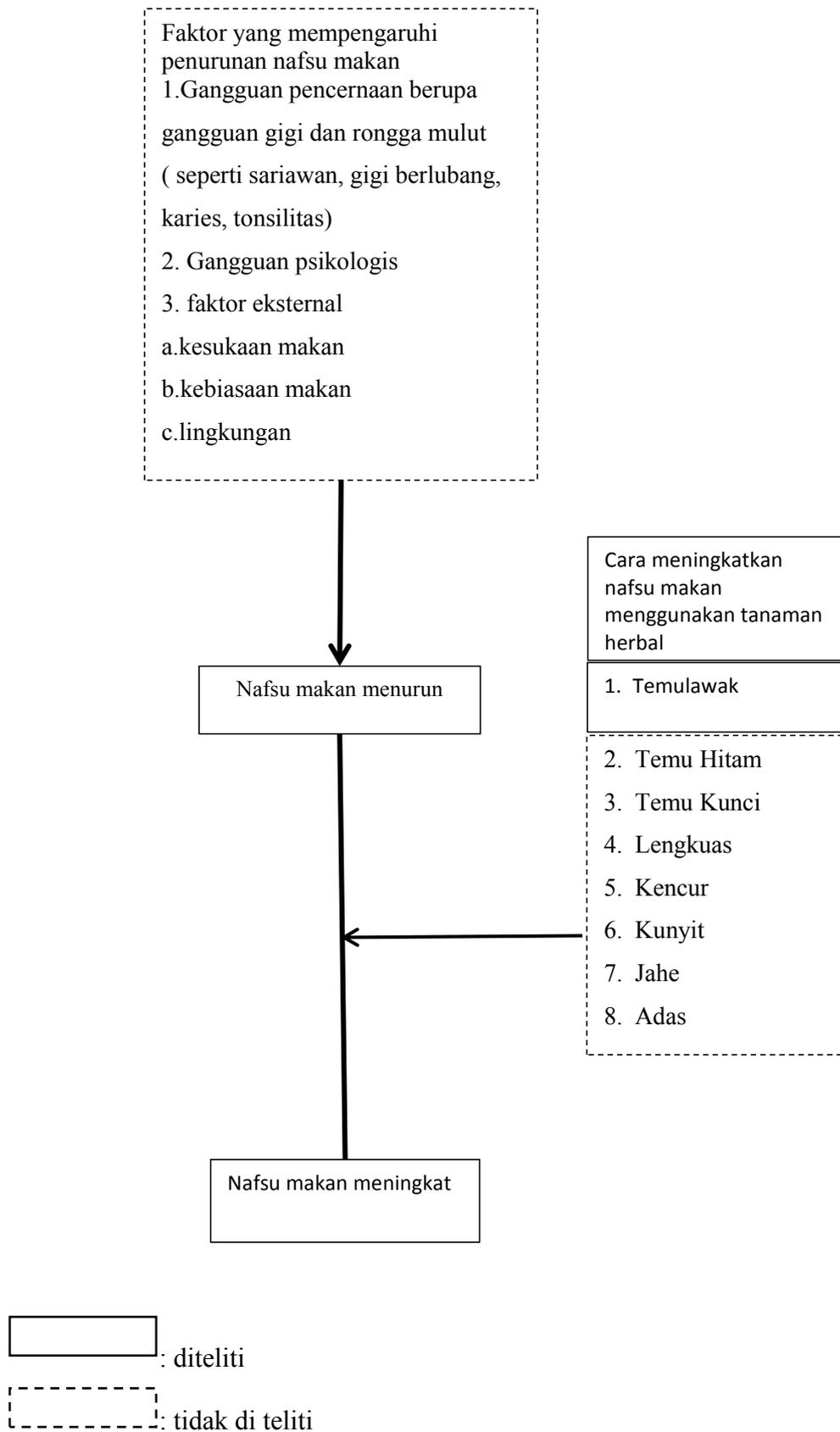
Buatkanlah makanan selingan atau camilan untuk anak, bisa dibuat dari campuran buah, sehingga rasanya lebih enak.

Contoh camilan yang bisa diberikan yaitu puding, bubur kacang hijau, atau bahkan kue. Buah juga bisa digunakan sebagai makanan selingan bagi anak.

e. Susu

Anda memberikan satu kali dalam sehari sebagai pengganti ASI (bila si kecil sudah berusia lebih dari 2 tahun).

2.4 Kerangka Konsep



2.6 Hipotesis

H0: Tidak terdapat pengaruh temulawak dalam meningkatkan nafsu makan anak usia toodler yang mengalami gizi kurang di Desa Patianrowo Kec. Patianrowo Kab. Nganjuk Jawa Timur

H1: Terdapat pengaruh temulawak dalam meningkatkan nafsu makan anak usia toodler yang mengalami gizi kurang di Desa Patianrowo Kec. Patianrowo Kab. Nganjuk Jawa Timur

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan menggunakan desain Pre-Experimental, baik satu atau berbagai kelompok variabel terikat diamati untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari aplikasi suatu variabel bebas yang sebelumnya dianggap dapat menyebabkan perubahan. Desain ini merupakan desain penelitian eksperimen yang paling sederhana dan tidak terdapat kelompok kontrol (Salma,2021). Rancangan penelitian ini menggunakan pretest dan posttest study dengan mengadakan suatu tes pada satu kelompok sebelum diberi perlakuan dan setelah di beri perlakuan. Dengan alat ukur lembar cek list study hanya ada satu kelompok variabel terikat yang dipertimbangkan. Penelitiannya dilakukan sebelum dan sesudah memberikan perlakuan sehingga desain ini merupakan suatu pretest dan posttest study (Salma,2021).

3.2 Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia toddler dengan masalah penurunan nafsu makan yang mengalami gizi kurang sejumlah 10 anak di Posyandu Cemara Desa Patianrowo Kec. Patianrowo Kab Nganjuk Prov. Jatim

2. Sampel

Sampel adalah objek diteliti yaitu 10 anak usia toddler 1-3 tahun yang mengalami penurunan nafsu makan yang mengalami gizi kurang dengan teknik pengambilan sampel dari populasi menggunakan total sampling. Total

Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

3.3 Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini adalah pengaruh temulawak dalam meningkatkan nafsu makan pada anak usia toddler yang mengalami gizi kurang.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan yang digunakan untuk mendefinisikan variabel-variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhi variabel yang ada di dalam penelitian. Aspek pengukuran adalah aturan-aturan yang meliputi cara dan alat ukur (instrument), hasil pengukuran, kategori, dan skala ukur yang digunakan untuk menilai suatu variabel, yaitu:

No	Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Kode
1.	Variabel Independen: Temulawak	Tanaman temulawak atau cucurma xanthorrhiza roxb salah satu tanaman rempah yang bermanfaat sebagai penambah nafsu makan anak.	Pemberian temulawak dengan komposisi 1 - 2 sendok teh dicampur dengan air 125 cc yang di minum setiap 2 kali sehari selama 2 minggu	lembar ceklist	Nominal	Minum sesuai aturan kode 1 Minum tidak sesuai aturan kode 0
2.	Variabel Dependen : Peningkatan nafsu makan anak	Peningkatan nafsu makan merupakan kondisi dimana anak mengalami nafsu makan yang lebih banyak dari pada sebelumnya	Peningkatan nafsu makan yang di amati dari porsi makan yang dihabiskan setiap kali makan	lembar ceklist	Nominal	Kode 1 porsi makan habis setiap kali makan Kode 0 porsi makan tidak habis setiap kali makan

3.5 Lokasi dan Waktu Operasional

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan di lakukan dari rumah ke rumah anggota balita Posyandu Cemara Desa Patianrowo , Kecamatan Patianrowo, Kab. Nganjuk

2. Waktu Penelitian

Penelitian di lakukan selama 2 minggu pada tanggal 6 bulan juni 2022 - 20 juni 2022 dari rumah ke rumah anggota balita Posyandu Cemara Desa Patianrowo Kecamatan Patianrowo Kab. Nganjuk Jatim

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan instrumen lembar check list pemberian temulawak dan lembar check list peningkatan nafsu makan.

3.7 Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data diambil dari orang tua anak.Menggunakan lembar check list yang diserahkan oleh peneliti kemudian peneliti meminta orang tua untuk mengisi dengan jujur terkait pemberian temulawak dan peningkatan nafsu makan anak.

2. Langkah pengumpulan data

a. Mengurus perijinan dengan Institusi terkait yaitu Posyandu di Posyandu Cemara Desa Patianrowo, Kec.Patianrowo, Kab.Nganjuk untuk melakukan penelitian.

b. Menjelaskan maksud, tujuan, dan waktu penelitian pada Ketua Posyandu ataupun penanggung jawab di tempat penelitian dan meminta persetujuan untuk melibatkan subjek dalam penelitian.

- c. Memberikan lembar informan consent kepada orang tua anak.
- d. Menjelaskan kepada orang tua tentang keterlibatannya dalam penelitian.
- e. Memberikan lembar check list untuk diisi dengan jujur oleh orang tua.
- f. Mengumpulkan lembar check list sesuai jadwal yang ditentukan
- g. Melakukan pengolahan data
- h. Menyajikan hasil pengolahan data atau hasil penelitian dalam bentuk tabel.

3.8 Analisa Data

Pada data berdistribusi normal maka menggunakan uji non parametrik dengan uji wilcoxon. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut : jika P value $\leq 0,05$ berarti H1 diterima ada efektivitas temulawak dalam meningkatkan nafsu makan, jika P value $> 0,05$ berarti H0 diterima artinya temulawak tidak ada efektivitas dalam meningkatkan nafsu makan

3.9 Penyajian Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel .

3.10 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti memandang perlu adanya rekomendasi dari pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada instansi tempat penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan, barulah dilakukan penelitian dengan menekan masalah etika penelitian yang meliputi :

1. Informed Consent Informed Consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Peneliti menjamin hak-hak responden dengan cara menjamin kerahasiaan identitas

responden. Selain itu peneliti memberikan penjelasan tujuan dan manfaat penelitian serta memberikan hak untuk menolak dijadikan responden penelitian.

2. Anonymity (Tanpa Nama) Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan. Untuk kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden, tetapi peneliti menggunakan kode tertentu untuk masing-masing responden.

3. Confidentiality (Kerahasiaan) Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian baik informasi maupun masalahmasalah lainnya. Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin oleh peneliti, data tersebut hanya akan disajikan atau dilaporkan pada pihak yang terkait dengan penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Data Umum

a) Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.1 berdasarkan usia yang mengalami penurunan nafsu makan

No	Usia	Jumlah	presentase
1.	1 tahun	1	10 %
2.	2 tahun	4	40%
3.	3 tahun	5	50%
jumlah		10	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa balita dari 10 responden yang mengalami penurunan nafsu makan yaitu umur 1-1,5 tahun sebesar 10%, umur 2-2,5 tahun sebesar 40 % dan umur 3 tahun 50%.

b) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 berdasarkan jenis kelamin yang mengalami penurunan nafsu makan

No	Jenis kelamin	jumlah	Presentase
1.	Laki - laki	6	60%
2.	Perempuan	4	40%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa balita dari 10 responden yang mengalami penurunan nafsu makan berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebesar 60% dan perempuan sebesar 40%.

c) Karakteristik responden berdasarkan BB anak

Tabel 4.3 berdasarkan BB anak

No	BB	Jumlah	presentase
1.	< 10 kg	4	40 %
2.	> 10 kg	6	60 %
jumlah		10	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa balita dari 10 responden yang mengalami penurunan nafsu makan berdasarkan BB yaitu kurang dari 10 kg sebanyak 40 %, lebih dari 10 kg sebanyak 60 %.

d) Karakteristik berdasarkan TB anak

Tabel 4.4 berdasarkan TB anak

No	TB	Jumlah	Presentase
1.	80 - 90 cm	3	30 %
2.	90 - 100 cm	4	40 %
3.	>100 cm	3	30 %
Jumlah		10	100 %

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukan bahwa balita dari 10 responden yang mengalami penurunan nafsu makan bedasarkan TB yaitu 80-90 cm sebanyak 30 %, 90-100 cm sebanyak 40% dan kurang dari > 100 cm sebanyak 30 %.

2. Data Khusus

a) Nafsu makan sebelum diberikan temulawak

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat porsi makan sebelum diberi perlakua

No	Porsi setiap makan sebelum perlakuan	Jumlah	Presentase
1.	Habis	0	0 %
2.	Tidak habis	10	100 %
Jumlah		10	100 %

Berdasarkan tabel 4.5 tabel di atas menunjukkan bahwa anak usia toddler sebelum di beri temulawak porsi setiap kali makan yang tidak habis yaitu sebanyak 100 %.

b) porsi makan setelah di berikan temulawak

Tabel 4.6 distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat porsi makan sesudah di beri perlakuan

No	Porsi makan sesudah perlakuan	Jumlah	Presentase
1.	Habis	10	100 %
2.	Tidak habis	0	0 %
jumlah		10	100 %

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa balita sesudah diberikan temulawak porsi setiap kali makan yang habis yaitu sebanyak 100 %.

c) Nafsu makan sebelum dan sesudah

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi berdasarkan porsi makan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

No	Porsi makan sebelum	Jumlah	presentase	Porsi makan sesudah	Jumlah	Presentase
1.	Habis	0	0 %	10	10	100 %
2.	Tidak habis	10	100 %	0	0	0 %

Berdasarkan tabel 4.7 distribusi frekuensi berdasarkan porsi makan sebelum di beri perlakuan porsi setiap kali makan yang tidak habis

100 % balita, porsi makan sesudah perlakuan porsi setiap kali makan yang habis sebanyak 100 %.

d) Hasil uji wilcoxon

Tabel 4.6 Uji Statistik Wilcoxon Efektifitas Temulawak Dalam Meningkatkan Nafsu Makan Anak Usia Toodler di Posyandu Cemara Desa Patianrowo Kec. Patianrowo, Kab. Nganjuk Jawa Timur

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Porsi_makan_sesudah	Negative ranks	0 ^a	.00	.00
Porsi_makan_sebelum	Positif ranks	10 ^b	5.50	55.00
		Ties	0 ^c	
		Total	10	

a. Porsi_makan_sesudah < porsi_makan_sebelum
b. Porsi_makan_sesudah > porsi_makan_sebelum
c. Porsi_makan_sesudah = porsi_makan_sebelum

Test statistics^a

	Porsi_makan_sesudah porsi makan sebelum
Z	-3.162 ^b
Asymp. Sig.(2-tailed)	.002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on Negative Ranks.

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas terdapat korelasi antara pemberian temulawak dengan peningkatan nafsu makan di buktikan dengan nilai hasil uji wilcoxon (Asymp. Sig.(2-tailed) = 0,002 maka H1 diterima (0,002 < 0,05) artinya pemberian temulawak efektif dalam meningkatkan nafsu makan anak.

4.2 Pembahasan

1. Nafsu makan anak sebelum pemberian temulawak

Penelitian yang dilakukan dari rumah ke rumah dengan melibatkan anggota balita Posyandu Cemara Desa Patianrowo Kec. Patianrowo, Kab. Nganjuk Jawa Timur menunjukkan bahwa 10 responden mengalami penurunan nafsu makan

Anak usia di bawah lima tahun sering mengalami penurunan nafsu makan, yang mengakibatkan berkurangnya asupan nutrisi sehingga berat badan menurun atau kurang dari usiannya. Nafsu makan yang menurun sering kali dikaitkan dengan faktor internal seperti terjangkitnya anak dengan infeksi cacing (Mega Ayu Ambar Ismanu,2020). Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan penurunan nafsu makan pada anak seperti bentuk yang tidak menarik, kesalahan orang tua dalam menyajikan variasi makanan atau karena anak sudah mulai aktif dengan bermain seperti anak usia toddler (1-3) tahun (Mega Ayu Ambar Ismanu,2020).

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat 10 responden yang mengalami penurunan nafsu makan. Hal ini dikarenakan penyebab penurunan nafsu makan sesuai hasil wawancara dengan orang tua yaitu anak sudah mulai aktif dengan bermain, bosan dengan makanan yang di berikan dan penyajian makanan yang kurang menarik juga menjadi salah satu pemicu anak sulit makan. Hal ini sesuai dengan faktor penyebab yang memengaruhi nafsu makandari hasil penelitian yang di lakukan oleh Mega Ayu Ambar Ismanu, 2020.

Pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak usia toddler akan semakin meningkat. Menu yang diberikan kepada anak, sebaiknya lebih bervariasi untuk mencegah kebosanan pada anak karena nafsu makan anak sering kali berubah dan anak bisa mengalami sukar makan. Makanan diberikan dalam bentuk biasa atau nasi lunak dan perlu diperhatikan dalam pemberian konsumsi sayuran bagi balita. Pemilihan jenis bahan makanan seperti sumber

karbohidrat, protein hewani yang tidak menimbulkan alergi, pemilihan jenis sayur dan buah disesuaikan dengan keadaan balita dan mudah dicerna.

2. Tingkat nafsu makan setelah pemberian temulawak

Setelah di beri temulawak didapatkan 10 responden semuanya nafsu makan meningkat dilihat dari porsi setiap kali makan di habiskan.

Temulawak mengandung zat kurkumin dan kurkuminoid (Batubara, & Prasty, 2020). Kurkumin memiliki efek farmakologi sebagai antihepatotoksik (mencegah penyakit liver), antioksidan, dan mengurangi tingkat kerusakan hati serta berfungsi sebagai detoksifikasi. Kurkumin dan kurkuminoid juga berfungsi sebagai kemopreventif (pencegahan) dan kuratif (penyembuhan) dalam melawan bibit kanker (Prayudo, & Novian, 2018). Selain itu, temulawak memiliki efek diuretic, penghilang nyeri sendi, meningkatkan nafsu makan (Gendrowati, 2018; Hidayat, & Napitupulu, 2015).

Menurut peneliti dari data diatas bahwa 10 responden nafsu makannya meningkat karena temulawak memiliki kandungan minyak atsiri temulawak yang bernama xanthorrhizol menjadi sumber suplemen peningkat nafsu makan minyak atsiri temulawak dapat terjadi karena sifat koleretiknya, yaitu mempercepat pengosongan lambung serta pencernaan dan absorpsi lemak di usus, kemudian mensekresi berbagai hormon yang meregulasi peningkatan nafsu makan. Selain pemberian temulawak, bisa juga di berikan suplemen nafsu makan anak, sering membuat variasi makan dan lauk yang di sukai anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Marni, Retno Ambarwati 2015, bahwa temulawak dapat meningkatkan nafsu makan pada anak usia toddler.

3. Efektifitas pemberian temulawak dalam meningkatkan nafsu makan anak usia toodler di Posyandu Cemara Desa Patianrowo Kec. Patianrowo, Kab. Nganjuk Jawa Timur

Terdapat korelasi antara pemberian temulawak dengan nafsu makan anak berdasarkan hasil uji wilcoxon (P value = 0,005, maka H_1 diterima) artinya pemberian temulawak efektif dalam meningkatkan nafsu makan anak usia toodler di Posyandu Desa Patianrowo Kec. Patianrowo, Kab. Nganjuk Jawa Timur.

Dari hasil penelitian yang di lakukan di dapatkan hasil bahwa ada hubungan Tingkat nafsu makan anak dalam pemberian temulawak yang di lakukan orang tua di rumah 2 kali sehari dan mencatat hasilnya di lembar check list yang di berikan kepada orang untuk di isi dengan sejujurnya.

Temulawak mengandung zat kurkumin dan kurkuminoid (Batubara, & Prastya, 2020). Kurkumin memiliki efek farmakologi sebagai antihepatotoksik (mencegah penyakit liver), antioksidan, dan mengurangi tingkat kerusakan hati serta berfungsi sebagai detoksifikasi. Kurkumin dan kurkuminoid juga berfungsi sebagai kemopreventif (pencegahan) dan kuratif (penyembuhan) dalam melawan bibit kanker (Prayudo, & Novian, 2018). Selain itu, temulawak memiliki efek diuretic, penghilang nyeri sendi, meningkatkan nafsu makan (Gendrowati, 2018; Hidayat, & Napitupulu, 2015).

Efek peningkatan nafsu makan oleh minyak atsiri temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) dimungkinkan karena sifat koleretiknya, koleretik disebut juga senyawa untuk meningkatkan sekresi empedu. Empedu mengandung asam empedu dan konjugatnya. Asam empedu (koleretik) telah dikenal sangat

penting dalam penyerapan lemak makanan dan katabolisme kolestrol (Elin Handayani,2022).

Menurut peneliti temulawak efektif untuk meningkatkan nafsu makan anak dilihat dari hasil penelitian bahwa setelah di beri temulawak porsi setiap kali makan habis. Hal ini dikarenakan temulawak mengandung kurkumin, minyak atsiri mempercepat pengosongan lambung serta pencernaan sehingga anak mudah lapar.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu saat pemberian temulawak tidak di berikan langsung ke responden oleh peneliti, namun diberikan oleh orang tuanya. Sehingga kemungkinan data yang diberikan ke peneliti kurang akurat

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebelum pemberian temulawak terdapat 10 responden mengalami penurunan nafsu makan.
2. Setelah pemberian temulawak didapatkan 10 responden mengalami peningkatan nafsu makan.
3. Pemberian temulawak efektif dalam meningkatkan nafsu makan anak usia toddler.

5.2 Saran

1. Bagi Posyandu

Diharapkan kader posyandu bisa memberikan solusi kepada orang tua anak saat anak mengalami penurunan nafsu makan bisa memberikan temulawak sebagai alternatif untuk meningkatkan nafsu makan pada anak.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan di perpustakaan untuk mahasiswa keperawatan agar dapat menambah referensi mengenai efektivitas temulawak dalam meningkatkan nafsu makan pada anak.

3. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi bagi orang tua di rumah untuk memberikan temulawak sebagai alternatif agar nafsu makan pada anak meningkat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menambah sumber referensi mengenai masalah meningkatkan nafsu makan pada anak menggunakan temulawak dan saat pemberian temulawak sebaiknya di berikan langsung kepada responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbangkes kemenkes RI.2020.Studi Status Gizi Balita Terintergrasi Susenas 2019.
- Budi F.W.2015.Analisis Faktor Yang Berkaitan Dengan Kasus Gizi Buruk Pada Balita.
- Batubara, I., & Prasty, M. E. (2020). Potensi Tanaman Rempah dan Obat Tradisional Indonesia Sebagai Sumber Bahan Pangan Fungsional. In Seminar Nasional Lahan Suboptimal
- Diniyyah, S. R., & Nindya, T. S. (2017). Asupan energi, protein dan lemak dengan kejadian gizi kurang pada balita usia 24-59 bulan di Desa Suci, Gresik. *Amerta Nutrition*
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.2020. Profil Kesehatan Jawa Timur.
- Elin Handayani.2022.FORMULASI SUSU MURNI DENGAN INFUSA TEMULAWAK (Curcuma xanthorrhiza Roxb.) SEBAGAI PENAMBAH NAFSU MAKAN.Kuningan
- Elpera Siska Dearn Damanik,2018.Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesulitan Makan Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu Tahun 2018.
- Gendrowati, W. (2018). Tanaman Ajaib. *Jakarta Timur: Pustaka Makmur*
- Ivo F.P.2016. Pengaruh Pemberian Infusa Temulawak (curcuma Xanthorrhiza Roxb.) Dan Kulit Manggis (Garcinia mangostana L.) Terhadap Daya Cerna Bahan Kering Dan Bahan Organik Pada Ayam Broiler Yang Di Papar Heat Stress
- Linawati & Setiawati, 2019.Efektivitas pemberian temulawak dan madu terhadap peningkatan berat badan anak dengan status gizi kurang
- Marni. 2015. Khasiat Jamu Cekok Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Anak.
- Mega Ayu A.I.2020.Gambaran Swamedikasi Tentang Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Penambah Nafsu Makan Anak Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Trayeman Kecamatan Slawi
- Marni,Retno A.2015.Jurnal Kesehatan Masyarakat Khasiat Jamu Cekok Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Anak.
- Nimas Mita Etika M,2020.Pedoman Praktis Makanan Untuk Anak Usia 1-3 tahun. Situs Hello Sehat <https://hellosehat.com/parenting/anak-1-sampai-5-tahun/perkembangan-balita/makanan-anak-1-3-tahun/>

- Ningsih S. 2015. Hubungan Perilaku Ibu Dengan Status Gizi Kurang Anak Usia Toddler di wilayah kerja Puskesmas Sumurgung Kabupaten Tuban. *Jurnal Pedimaternal* Vol. 3 No. 1 Tahun 2015.
- Nurul H.A.2018.Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gizi Buruk Dan Gizi Kurang Pada Balita Di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kebong Kabupaten Sintang.
- Prayudo, A. N., & Novian, O. (2018). Koefisien transfer massa kurkumin dari temulawak. *Widya Teknik*, Rohmasari, A. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sulit Makan Pada Balita di Kelurahan Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Skripsi thesis. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Salma.2021.Desain Penelitian Pengertian, Jenis, dan Contoh Lengkap.Penerbit DeePublish
- Ulifiatul.L.2013.PENGARUH PEMBERIAN TEMULAWAK (Curcuma xanthorrhiza Roxb) DALAM BENTUK KAPSUL TERHADAP KADAR SGPT (Serum Glutamat Piruvat Transaminase) dan SGOT (Serum Glutamat Oksaloasetat Transaminase) PADA ORANG SEHAT
- Windi A.2019.Studi Pembuatan Serbuk Sari Temulawak (Curcuma xanthorrhiza Roxb) Sebagai Minuman Herbal Siap Saji Dengan Metode Enkapsulasi.
- Wahyudi D dan Aurino R A D.2018.Metode Statistik Untuk Ilmu dan Teknologi Pangan.Penerbit Universitas Bakrie.Jakarta Selatan
- Yudi Darma, DedeS & Ahmad Y M. 2019. *ANALISIS DATA STATISTIK*. Nyogyakarta, Graha Ilmu.

Lampiran 1 surat permohonan ijin prodi



**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS
PROGRAM STUDI DIH KEPERAWATAN**

Status "Terakreditasi Baik Sekali"

SK. No. 0039/LAM-PTKes/Akr/Dip/I/2022

Alamat : JL. K.H. Achmad Dahlan No. 25 Telp. & Fax : (0354) 771495 Kediri

Website: www.keperawatan.fik.unpkediri.ac.id email: keperawatan.fik@unpkediri.ac.id

Nomor : 009/F1/DIII-Kep/UN-PGRI/Kd/IV/2022
Lampiran : Proposal KTI
Perihal : Permohonan Ijin Studi kasus

Kepada Yth.
Bapak Kepala Desa Patianrowo Kec. Patianrowo Kab. Nganjuk
Di -
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan rencana penyusunan Karya Tulis Ilmiah bagi Mahasiswa Prodi D.III Keperawatan FIKS Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun Akademik 2021/2022.

Dengan ini kami mohon sekiranya mahasiswa yang tersebut di bawah ini diijinkan untuk melakukan studi kasus pada tanggal 06 – 20 Juni 2022 di Posyandu Cemara Desa Patianrowo Adapun nama mahasiswa tersebut adalah :

Nama Mahasiswa : Septi Dewi Aisyah
NPM : 19.2.05.01.0007
Judul karya Tulis Ilmiah : Efektivitas Temulawak dalam Meningkatkan nafsu makan Anak Usia Toodler di Posyandu Cemara Desa Patianrowo Kec. Patianrowo Kab. Nganjuk Jawa Timur

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Tembusan di sampaikan Kepada Yth:

- Bidan Wilayah Desa Patianrowo

Lampiran 2 surat balasan dari desa



PEMERINTAH KABUPATEN NGANJUK
KECAMATAN PATIANROWO
KEPALA DESA PATIANROWO
Jln.Raya PG.Lestari No.1/78 ,Kodepos.64391

SURAT KETERANGAN KEGIATAN

No:145/ /411.514.07/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Patianrowo, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk , menerangkan dengan sebenarnya kepada :

Nama lengkap : SEPTI DEWI AISYAH
Tempat/Tgl.lahir : Nganjuk ,26-09-1996
Nomor KTP : 3518096609960001
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan : SLTA
Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa
Status perkawinan : **Belum Kawin**
Alamat : Gg.Rizal, RT 001/ RW 001
Ds.Patianrowo, Kec.Patianarowo, Kab.Nganjuk.

Keterangan :Bahwa tersebut diatas adalah penduduk Desa Patianrowo,Kecamatan Patianrowo Kab. Nganjuk dan menerangkan bahwa tersebut diatas DIJINKAN UNTUK MELAKUKAN KEGIATANPENELITIAN EFEKTIFITAS TEMULAWAK DALAM MENINGKATKAN NAFSU MAKAN ANAK USIA TODDLER,DI POSYANDU CEMARA ,Desa PATIANROWO.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan untuk menjadikan periksa adanya .

Patianrowo:06-JUNI-2022

Kepala Desa Patianrowo



Lampiran 3 tabulasi silang umur, jenis kelamin, bb

umur * jenis_kelamin Crosstabulation

Count

		jenis_kelamin		Total
		perempuan	laki laki	
umur	1-1,5 tahun	0	1	1
	2-2,5 tahun	0	4	4
	3 tahun	4	1	5
Total		4	6	10

umur * TB Crosstabulation

Count

		TB			Total
		80-90cm	90-100cm	>100cm	
umur	1-1,5 tahun	1	0	0	1
	2-2,5 tahun	2	2	0	4
	3 tahun	0	2	3	5
Total		3	4	3	10

umur * BB Crosstabulation

Count

		BB		Total
		<10kg	>10kg	
umur	1-1,5 tahun	1	0	1
	2-2,5 tahun	3	1	4
	3 tahun	0	5	5
Total		4	6	10

Lampiran 4 hasil rekapan penelitian

NO	NAMA	KODE	HABIS
1.	An. C	1	√
2.	An. V	1	√
3.	An. A	1	√
4.	An. K	1	√
5.	An. G	1	√
6.	An. A	1	√
7.	An. K	1	√
8.	An. A	1	√
9.	An. Ag	1	√
10.	An. R	1	√

Lampiran 5 hasil uji wilcoxon

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
porsi_makan_sesudah - porsi_makan_sebelum	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. porsi_makan_sesudah < porsi_makan_sebelum

b. porsi_makan_sesudah > porsi_makan_sebelum

c. porsi_makan_sesudah = porsi_makan_sebelum

Test Statistics^a

porsi_makan _sesudah - porsi_makan _sebelum	
Z	-3.162 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 6 lembar persetujuan atau informan consent

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (Inisial) :
Usia :
Alamat :

Setelah mendapat keterangan dan mengetahui tujuan serta manfaat peneliti yang berjudul :

“Efektivitas Temulawak Dalam Meningkatkan Nafsu Anak Usia Toodler di Posyandu Cemara Desa Patianrowo Kec. Patianrowo Kab. Nganjuk

Menyatakan (**Setuju / Tidak**)* di ikutsertakan dalam penelitian dengan catatan sewaktu-waktu bila saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun berhak untuk membatalkan persetujuan ini.

Saya percaya data responden di jamin kerahasiaannya.

Nganjuk,
Responden

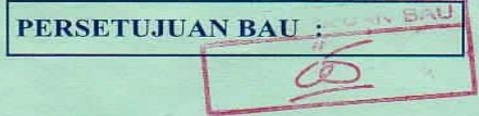
()

***Coret yang tidak perlu**

Lampiran 8 dokumentasi foto







BERITA ACARA KEMAJUAN PEMBIMBINGAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

1. NAMA MAHASISWA : SEPTI DEWI AISYAH
NPM : 19.2.05.01.0007
Fak/Jur/Prodi : FKS/KEPERAWATAN/D-III KEPERAWATAN
Alamat Rumah : Jl. Riza no 2 Patianrowo Nganjuk
Alamat email : Septidewi2609@gmail.com
No. Telp. / HP : 0856-5504-9959
2. DOSEN PEMBIMBING I : SITI AIZAH, S.Kep., Ns., M.Kes
Alamat Rumah : Perum Griya Intan Asri Blok C d no 6 mrican
Alamat email : aizkdr@gmail.com
No. Telp. / HP : 085 606 977 659
3. DOSEN PEMBIMBING II : SUSI ERNA WATI, S.Kep., Ns., M.Kes
Alamat Rumah : Jl. Diponegoro 96 Sukorejo Gurah Kediri
Alamat email : Susierna@unpkediri.ac.id
No. Telp. / HP : 0813 3569 9328
4. JUDUL KTI :
EFEKTIVITAS TEMULAWAK DALAM MENINGKATKAN NAFSU MAKAN
PADA ANAK USIA TODDLER DI ROSYAMPU CEMARADESAPATIAROWO
KEL. PATIANROWO KAB. NGANJUK JAWA TIMUR.

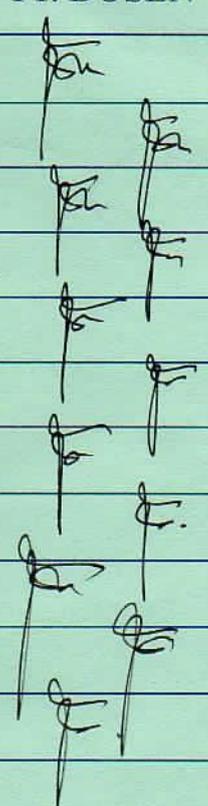
Catatan :

1. Periode Bimbingan (Sesuai SK Rektor) : Semester Genap 2021/2022
2. Jadwal Bimbingan :

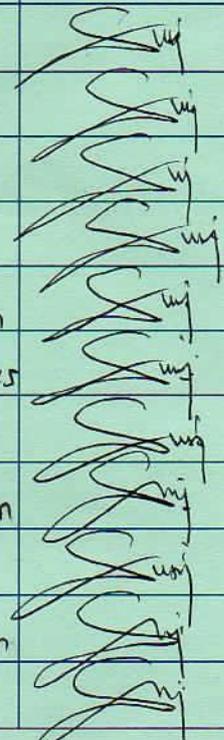
	Hari	Pukul	Tempat / Ruang
Pembimbing I	Senin	10.00	C Psdm
	Rabu	10.00	C Psdm
	Jum'at	10.00	C Psdm
Pembimbing II	Selasa	10.00	Ruang dosen
	Rabu	10.00	Ruang dosen
	Kamis	10.00	Ruang dosen

3. Kemajuan Bimbingan :

Pembimbing I

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1	07-03-2022	Judul	Pastikan adanya permasalahan	
2	21-03-2022	BAB I	Urutan latar belakang disesuaikan	
3	28-03-2022	BAB II	Kerangka konsep harus mengacu bab 2	
4	01-04-2022	BAB III	Tentukan jenis penelitian, populasi & sampel	
5	04-04-2022	BAB III	Perat definisi operasional btkc tabel	
6	07-04-2022	BAB III	Perat KIR = Instrumen	
7	11-04-2022	BAB III	Instrumen & perbaik.	
8	13-04-2022	proposal	Acc ujian proposal	
9	06-07-2022	Bab IV	Revisi sesuai saran	
10	06-07-2022	Bab V	Revisi sesuai saran	
11	06-07-2022	KTI	Acc ujian	

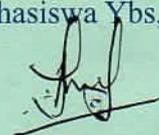
Pembimbing II

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1	05-07-2022	Judul	Pembenaran Penataan	
2	06-07-2022	Abstrak	Pembenaran Abstrak	
3	07-07-2022	Daftar isi	Pembenaran Daftar isi	
4	08-07-2022	BAB 1	Pengurutan Latar belakang	
5	09-07-2022	BAB 1	Pembenaran penulisan rumusan masalah	
6	10-07-2022	BAB 2	Pengurutan Bab 2 & Penulisan hipotesis	
7	11-07-2022	BAB 3	Penulisan Bab dan sub bab	
8	12-07-2022	BAB 4	Penambahan keterbatasan penelitian	
9	13-07-2022	ISI KTI	Pembenaran Spasi	
10	14-07-2022	Lampiran & BAB 5	data lampiran & Penulisan kesimpulan	
11	15-07-2022	KTI	Acc Kerti	



Muhammad Mudzakkir, M.Kep
NIDN.0704037207

Kediri, 06 Juli 2022
Mahasiswa Ybs,


 SEPTI DEWI AISYAH
 NPM.19.2.05.01.0007